

## Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Penularan dan Pencegahan Penyakit Covid-19 Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli

**Vierto Irennius Girsang<sup>1</sup>, Ivan Elisabeth Purba<sup>2</sup>, Elsarika Damanik<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : viertogirsang@gmail.com, poerba.ivanelis@gmail.com, [elsa.bkkbn@gmail.com](mailto:elsa.bkkbn@gmail.com)

### **Abstrak**

Desember tahun 2019, *Corona Virus Disease 2019* atau di singkat Covid-19 di temukan dan beberapa bulan setelahnya di tetapkan oleh WHO menjadi pandemi global. Covid 19 dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan kemudian menyebar 169 negara di dunia,. pada januari 2020 Patogen Covid-19 teridentifikasi adalah SARS-CoV-2. *World Health Organisation (WHO)* telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penularan dan pencegahan penyakit covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah dan diskusi ringan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 90 menit dengan menerapkan protokol kesehatan. Setiap peserta merasa sangat bermanfaat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**Kata Kunci : Covid-19, Pencegahan, Siswa**

### **Abstrac**

December 2019, *Corona Virus Disease 2019* or in short Covid-19 was found and a few months later it was determined by WHO to be a global pandemic. Covid 19 was first reported in Wuhan, Hubei Province, China and then spread to 169 countries in the world. in January 2020 the identified Covid-19 pathogen was SARS-CoV-2. The World Health Organization (WHO) has declared it a Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). This community service aims to increase students' understanding of the transmission and prevention of the COVID-19 disease. This community service activity was carried out in March 2022 at SMA Negeri 1 Labuhan Deli. The method applied in this community service activity is lectures and light discussions. The number of participants in this activity was 25 people. This community service activity lasted for 90 minutes by implementing health protocols. Each participant found it very useful to participate in this community service activity.

**Keywords : Covid-19, Prevention, Student**

### **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya

padamanusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (KEMENKES, 2020).

Desember tahun 2019, *Corona Virus Disease 2019* atau di singkat Covid-19 di temukan dan beberapa bulan setelahnya di tetapkan oleh WHO menjadi pandemi global. Covid 19 dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan kemudian menyebar 169 negara di dunia, pada januari 2020 Patogen Covid-19 teridentifikasi adalah SARS-CoV-2. *World Health Organisation (WHO)* telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (World Health Organization, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Menurut Li et al, 2020 SARS-CoV-2 memiliki lebih dari 85% homologi dengan corona virus seperti SARS kelelawar (bat-SL-COVZC45). Oleh WHO, Virus ini kemudian diganti namanya menjadi *sever respiratory corona virus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakit ini disebut sebagai penyakit corona virus 2019 (COVID-19) (X. Li et al., 2020).

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi- organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (KEMENKES, 2020).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Hurlock (1990) membagi fase remaja adalah masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Walaupun demikian, masa remaja sering disebut dengan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Bawenta, N. R., 2019).

Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis serta psikologis. Perubahan biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer sedangkan perubahan psikologis ditandai dengan berubah-ubahnya sikap, perasaan, dan emosi. Pada masa peralihan seperti ini sering dijuluki masa yang penuh dengan percobaan dan tekanan, karena menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan, oleh karena itu remaja tersebut diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi (Bariyyah Hidayati, K., & . M. F., 2016). Covid-19 yang terjadi akan menambah badai dan tekanan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kecemasan. Di Indonesia, setiap tahunnya angka kecemasan terus meningkat, dan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas (Hasibuan & Riyandi, 2019).

Kurangnya pengetahuan tentang covid-19 akan menimbulkan kecemasan pada remaja. Kurangnya pemahaman atau tidak diberikannya pemahaman tentang Covid-19 maka kurang juga persiapan remaja dalam menghadapi Covid-19 dan akan timbul perasaan menolak anggapan untuk tinggal dirumah (karantina) dan proses pembelajaran akan di adakan secara online (daring) dan itu juga salah satu alasan remaja cemas, kurangnya bersosialisasi diluar rumah. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang penularan dan pencegahan penyakit covid-19 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah dan diskusi ringan. Materi akan disajikan dalam bentuk power point dengan menyertakan beberapa video pembelajaran. Setelah materi disampaikan lalu peserta diajak untuk berdiskusi agar pengetahuan mereka tentang pencegahan penyakit Covid-19 lebih

terasa lagi. Dengan adanya diskusi tim pelaksana pengabdian juga dapat mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan penyakit Covid-19. Adapun yang menjadi sasaran dan tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian diikuti diikuti oleh siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Antusias peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Kegiatan berjalan lancar dan dimulai dengan pengantar dari guru kelas. Peserta diberikan informasi tentang penyakit Covid-19 dan pencegahan penyakit Covid-19.



**Gambar 1. Ceramah Dan Diskusi Dengan Peserta Pengabdian Masyarakat**

Informasi yang disampaikan pada peserta pengabdian masyarakat adalah tentang penyebab covid-19, gejala dan pencegahan covid-19. Gejala-gejala yang dialami penderita covid-19 bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19:

1. Selalu jaga jarak aman dari orang lain (minimal 1 meter), meskipun mereka tidak tampak sakit.
2. Kenakan masker di ruang publik, terutama di dalam ruangan atau jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
3. Sebaiknya pilih ruang terbuka dan berventilasi baik. Buka jendela jika berada di dalam ruangan.
4. Cuci tangan Anda secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol.
5. Ikuti vaksinasi ketika giliran Anda. Ikuti panduan setempat terkait vaksinasi.
6. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung Anda dengan lengan atau tisu.
7. Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan.



**Gambar 2. Ceramah Dan Diskusi Dengan Peserta Pengabdian Masyarakat**

Semakin meningkatnya insiden covid-19 merupakan kondisi yang memberi kekuatiran yang saat ini dihadapi semua negara di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mencatat tinggi beban kesakitan dan kematian karena Covid-19 terjadi di semua negara. Saat ini kejadian Covid-19 meningkat lebih cepat dan semakin sering terjadi pada kelompok semua usia.





**Gambar 3. Ceramah Dan Diskusi Dengan Peserta Pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta pengabdian masyarakat banyaknya informasi hoax yang diklarifikasi. Termasuk informasi vaksin yang merupakan salah satu metode spesifik untuk pencegahan Covid-19. Mereka awalnya menolak divaksin karena ada informasi vaksin Covid-19 menyebabkan penerimanya wafat dalam tiga tahun sejak vaksin diberikan. Sebagian orang yang memercayai informasi itu.

Hoaks dan misinformasi yang paling sering muncul adalah yang terkait dengan vaksin Covid-19. Teori yang marak beredar di banyak platform media sosial adalah vaksin mengandung cip magnetis. Bahkan, ada yang mencoba membuktikan teori ini dengan membuat video yang menunjukkan koin atau sendok menempel ke lengan.

Di Indonesia, terlebih di tengah pandemi COVID-19, hoaks dan misinformasi telah menjadi masalah akut. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mencatat terdapat 1.600 hoaks terkait Covid-19 dari bulan Januari 2020 hingga Juni 2021. Angka ini dikutip oleh Rizky Ika Syafitri, spesialis komunikasi untuk pembangunan UNICEF Indonesia yang selama ini bekerja sama erat dengan pemerintah untuk mendukung respons Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan pencegahan penyakit Covid-19 diikuti oleh siswa. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 90 menit dengan menerapkan protokol

kesehatan. Setiap peserta merasa sangat bermanfaat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat antusias karena kegiatan ini dapat menambah pengetahuan mereka tentang penyakit Covid-19 dan pencegahannya serta klarifikasi beberapa hoax tentang Covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bawenta, N. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 344–351.
- Girsang, V. I., Harianja, E. S., & Purba, I. E. (2020). Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Karya Wisata Kelurahan Gedung Johor. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 206-213.
- Girsang, V. I., Purba, I. E., & Harianja, E. S. (2021). PEMERIKSAAN FAKTOR RESIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA SISWA MENENGAH ATAS (SMA). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 128-144.
- Girsang, V. I., Purba, I. E., & Aritonang, J. (2021). PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA IBU DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 245-251.
- Hasibuan, S. M., & Riyandi, T. R. (2019). Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan Terhadap Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 11(3), 137–143.
- KEMENKES. (2020). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (A. Listiana (ed.); 5th ed., Vol. 5). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Li, X., Geng, M., Peng, Y., Meng, L., & Lu, S. (2020). Molecular immune pathogenesis and diagnosis of COVID-19. *Journal of Pharmaceutical Analysis*, 10(2), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.03.001>
- World Health Organization. (2020). Covid-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66.